

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DENGAN BUDAYA LITERASI
DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ANISA AGUSTIN
NIM. 1917402289**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisa Agustin
NIM : 1917402289
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 05 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Anisa Agustin

NIM. 1917402289

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

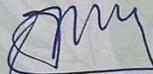
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DENGAN BUDAYA LITERASI
DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG BANYUMAS**

yang disusun oleh Anisa Agustin (NIM. 1917402289) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 04 Juli 2023

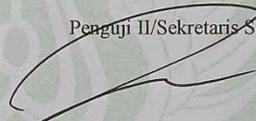
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



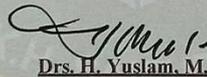
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605200801 1 017

Penguji Utama



Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109199403 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anisa Agustin
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

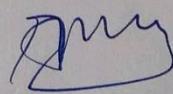
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anisa Agustin
NIM : 1917402289
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
dengan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Mei 2023
Pembimbing



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424199903 1 002

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DENGAN BUDAYA LITERASI
DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG BANYUMAS**

ANISA AGUSTIN
NIM. 1917402289

Abstrak: Pada saat ini, pendidikan di Indonesia menjadi peringkat yang masih terbelakang rendah dibandingkan dengan negara lain. Ada beberapa penyebab pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya. Salah satunya yaitu kurangnya literasi kebahasaan atau minat baca pada siswa maupun mahasiswa serta kemampuan dalam berpikir kritis (*critical thinking*) yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ajibarang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi. Dalam pelaksanaannya, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang, guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik. Serta menciptakan peserta didik yang berwawasan luas dan berpikir kritis. SMA Negeri 1 Ajibarang juga menghadirkan beberapa kegiatan atau program penunjang literasi. Seperti kegiatan 30 menit bersama SMANA, perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang serta pojok literasi kelas.

Kata kunci: Budaya Literasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMA Negeri 1 Ajibarang.

**LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ETHICS
THROUGH WITH LITERACY CULTURE
AT SMA NEGERI 1 AJIBARANG BANYUMAS**

ANISA AGUSTIN
NIM. 1917402289

Abstract: At present, education in Indonesia is still ranked relatively low compared to other countries. There are several reasons why education in Indonesia is still low compared to other countries. One of them is the lack of language or interest in reading in students and students as well as the ability to think critically (critical thinking) which is still low. Based on this background, this study aims to describe and analyze the learning of Islamic Religious Education and Ethics with the literacy culture applied at SMA Negeri 1 Ajibarang. The type of research conducted is qualitative research. In this study. Researchers describe the implementation of Islamic Religious Education and Ethics learning through literacy culture. In its implementation, the subjects in this study were the Principal of SMA Negeri 1 Ajibarang, Islamic Religious Education teachers, and students. While the object of this study is the learning of Islamic Religious Education and Ethics through literacy culture at SMA Negeri 1 Ajibarang. In this research, the methods used are observation, interview and documentation methods. Data analysis used in this study through data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study describe that learning Islamic Religious Education and Ethics through literacy culture is carried out to increase reading interest in students. SMA Negeri 1 Ajibarang also presents several literacy support activities or programs. Such as 30-minute activities with SMANA, the library of SMA Negeri 1 Ajibarang and the classroom literacy corner.

Keywords: Literacy Culture, Islamic Religious Education Learning and Ethis, SMA Negeri 1 Ajibarang.

MOTTO

*Reading is a basic tool in the living of a good life.*¹

(Joseph Addison)



¹ Jagakata, 2023, Kata-kata Bijak dan Kata Mutiara dari Joseph Addison, https://jagakata.com/kata-bijak/joseph_addison/1857/membaca-adalah-alat-paling-dasar-untuk-meraih-hidup-yang-baik.html, diakses 20 April 2023 pukul 13.20.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

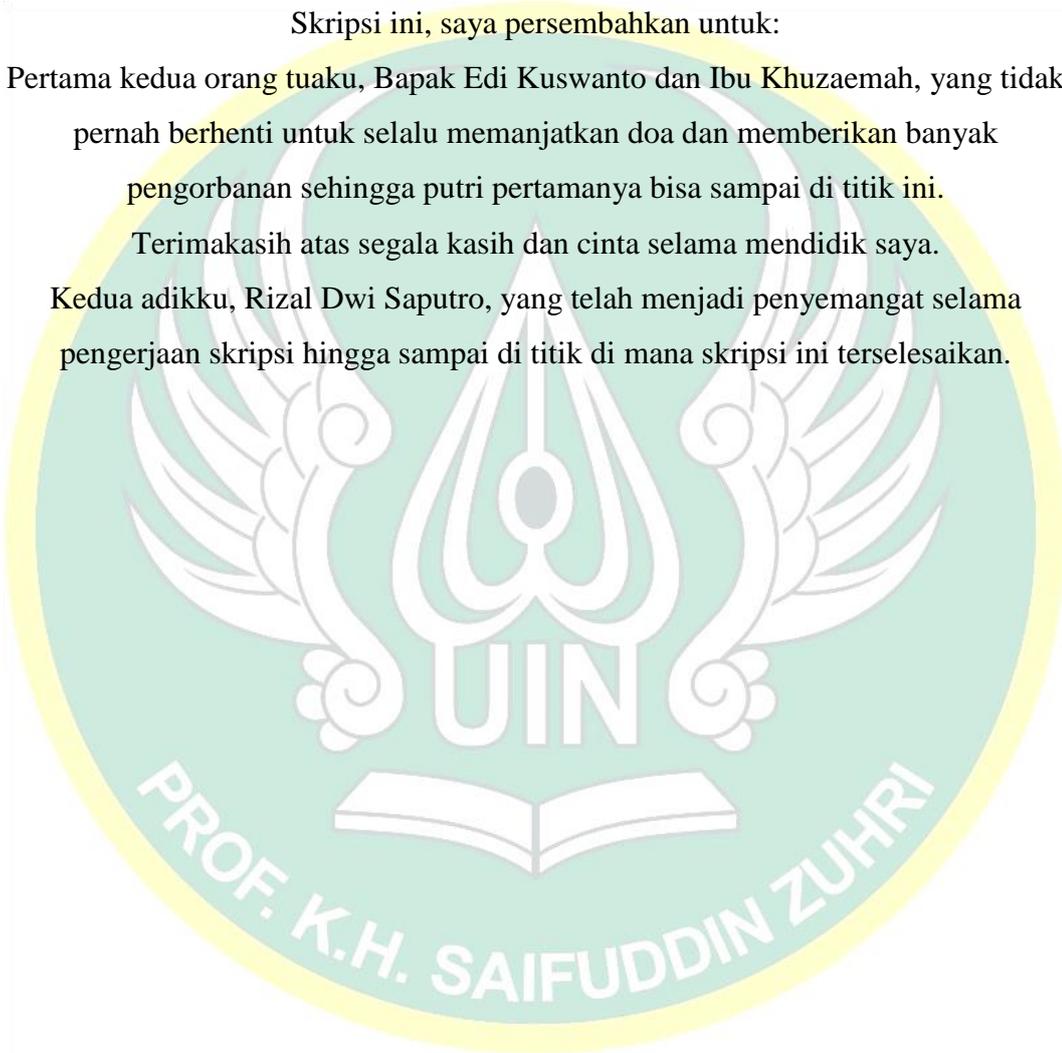
Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta. Dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan.

Skripsi ini, saya persembahkan untuk:

Pertama kedua orang tuaku, Bapak Edi Kuswanto dan Ibu Khuzaemah, yang tidak pernah berhenti untuk selalu memanjatkan doa dan memberikan banyak pengorbanan sehingga putri pertamanya bisa sampai di titik ini.

Terimakasih atas segala kasih dan cinta selama mendidik saya.

Kedua adikku, Rizal Dwi Saputro, yang telah menjadi penyemangat selama pengerjaan skripsi hingga sampai di titik di mana skripsi ini terselesaikan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas*”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju yang terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, bimbingan, kritik, saran serta sarana dan prasarana. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Rohmad., M.Pd., selaku Penasehat Akademik PAI G Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
9. Saidan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang, Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang, segenap staf dan karyawan SMA Negeri 1 Ajibarang, serta seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga tercinta, orang tua (Bapak Edi Kuswanto dan Ibu Khuzaemah) dan adik saya (Rizal Dwi Saputro) yang mendukung dan memberikan doa.
11. Teman-teman PAI G Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, hanya untaian doa semoga amal baiknya dapat dihitung pahala oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin yaa robbal'alam.

Purwokerto, 05 Mei 2023

Penulis

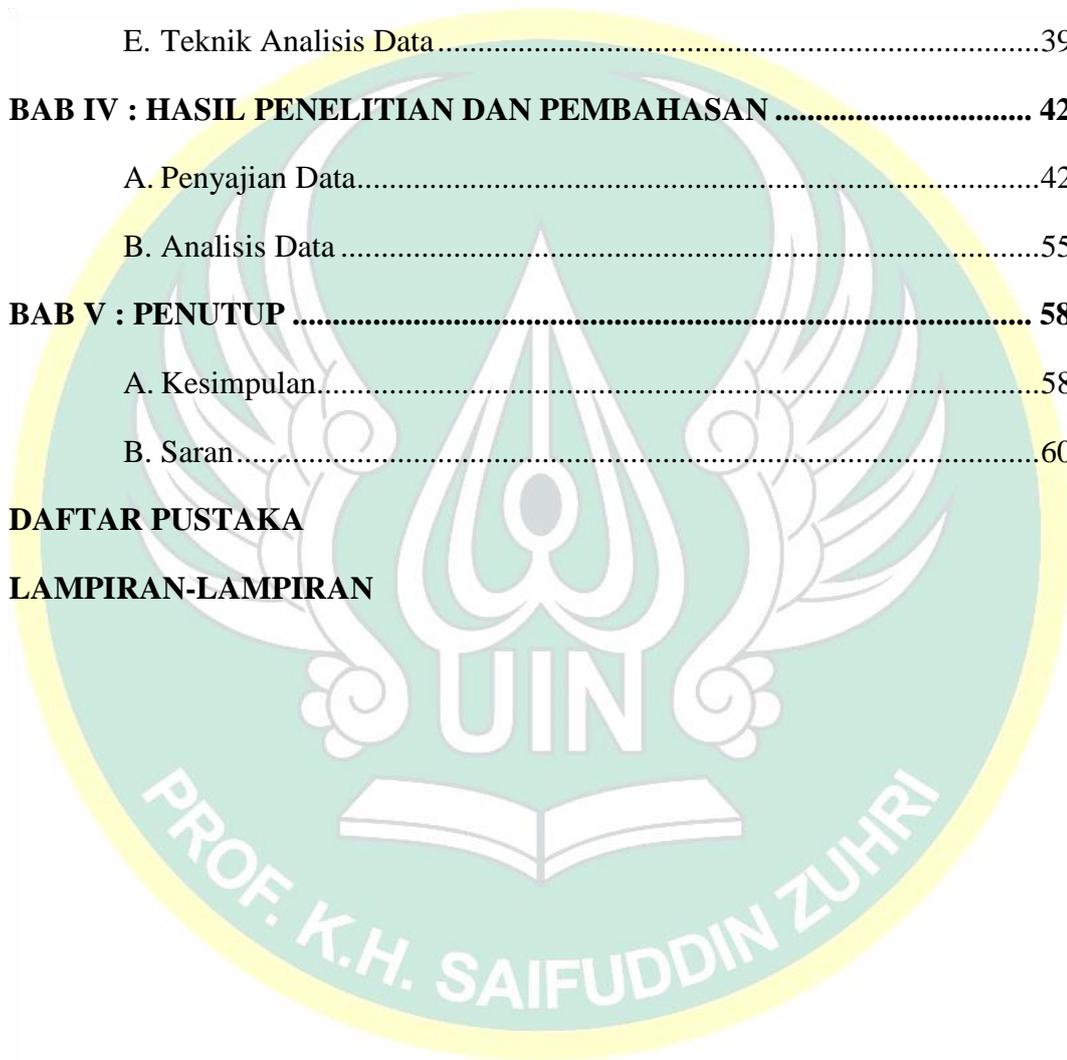


Anisa Agustin
NIM. 1917402289

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	12
2. Budaya Literasi.....	17
B. Penelitian Terkait	25

BAB III : METODOE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Penyajian Data.....	42
B. Analisis Data	55
BAB V : PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Observasi Kegiatan Wawancara
Lampiran 4	Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 5	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 6	Surat Izin Riset Individual
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 9	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 10	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12	Sertifikat Aplikom
Lampiran 13	Sertifikat KKN
Lampiran 14	Sertifikat PPL
Lampiran 15	Sertifikat PBAK
Lampiran 16	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 17	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 18	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 19	Surat Keterangan Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
Lampiran 20	Jurnal Observasi Pendahuluan
Lampiran 21	Jurnal Riset Individu
Lampiran 22	Bukti Lulus Cek Plagiasi
Lampiran 23	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan, dan cara mendidik.³

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia menjadi peringkat yang masih terbelakang dibandingkan dengan negara lain dalam aspek sistem pendidikannya. Ada beberapa penyebab pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya. Salah satunya yaitu kurangnya literasi atau minat baca pada siswa maupun mahasiswa serta kemampuan dalam berpikir kritis (*critical thinking*) yang masih rendah.⁴

The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sebagaimana dikutip oleh Azmi Rizky Anisa menyebutkan telah secara resmi mendeklarasikan Hari Literasi Internasional (Hari Aksara Nasional) yang diperingati di setiap tanggal 8

² Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 2.

³ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm 25.

⁴ Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungarti, dan Kayla Nur Saffanah, Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia, *Conference Series Journal*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 1.

September. Menurut *World Economic Forum* sebagaimana dikutip oleh Azmi Rizky Anisa ada enam literasi yang harus dikuasai orang dewasa yaitu baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi digital.⁵

Menurut data statistik dari UNESCO sebagaimana dikutip oleh Azmi Rizky Anisa, minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatikan yaitu hanya 0,001% saja. Itu berarti, dari 1.000 orang yang ada di Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Dalam riset dengan tajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 lalu, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah.⁶

Sedangkan tingkat literasi pada peringkat yang pertama ditempati oleh Negara Finlandia (hampir 100%). Data ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura maupun Malaysia dalam hal minat baca. Selanjutnya, dari data penelitian yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)*, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah daripada Malaysia yang memiliki persentase hingga 28%.⁷

Beberapa faktor dapat menyebabkan rendahnya minat membaca di Indonesia. Faktor pertama adalah kebiasaan membaca yang tidak dibentuk sejak dini. Padahal usia kanak-kanak merupakan masa emas, di mana pada fase ini anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga

⁵ Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungkartti, dan Kayla Nur Saffanah, Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia..., hlm. 3.

⁶ Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungkartti, dan Kayla Nur Saffanah, Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia..., hlm. 4.

⁷ Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungkartti, dan Kayla Nur Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia...", hlm. 4.

orang tua dapat dengan mudah membentuk karakter anaknya. Faktor kedua adalah kurangnya kesadaran pada diri untuk membaca. Faktor ketiga adalah akses dalam fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. Seperti kurangnya ketersediaan buku bacaan serta tidak tersedianya perpustakaan. Faktor yang terakhir adalah guru kurang memberikan motivasi terkait dengan pentingnya membaca buku kepada peserta didiknya.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Banyumas yang sudah lama menggunakan program atau budaya literasi dalam kegiatan pembelajarannya adalah SMA Negeri 1 Ajibarang. Dalam hal ini, peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang masih tergolong rendah dalam minat membacanya. Hal seperti ini disebabkan karena kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya membaca. Sekarang ini, masih banyak dijumpai peserta didik yang lebih tertarik memainkan *smartphonenya* dibanding dengan membaca. Kebanyakan siswa menggunakan waktu luangnya untuk memainkan ponselnya dibanding dengan membuka bukunya.

Oleh sebab itu, SMA Negeri 1 Ajibarang menerapkan program atau kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa serta sebagai media untuk meminimalisir penggunaan *smartphone*. Kegiatan literasi ini tertuang di dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang sudah cukup lama terlaksana di SMA Negeri 1 Ajibarang. Kegiatan 30 menit bersama SMANA merupakan wadah dari adanya gerakan literasi. Kegiatan 30 menit bersama SMANA adalah kegiatan yang memadupadankan antara kegiatan literasi kebahasaan dengan literasi keagamaan. Kegiatan 30 menit bersama SMANA ini terlaksana dalam beberapa kegiatan di setiap harinya. Untuk saat ini pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya yaitu, untuk Hari Senin dan Selasa dilaksanakan kegiatan tadarus Al-Quran sebagai wujud literasi keagamaan. Untuk Hari Rabu dilaksanakan literasi buku bacaan baik buku fiksi maupun non fiksi dengan menyertakan bukti fisik rangkuman dari hasil

bacaan tadi. Sedangkan untuk Hari Kamis dilaksanakan pembacaan Asmaul Husna sebagai wujud literasi keagamaan. Dan untuk Hari Jumat secara bergantian dilaksanakan jumat bersih dan juga jumat sehat sebagai wujud literasi terhadap lingkungan.⁸

Selain itu, kegiatan literasi ini diterapkan pada ekstrakurikuler jurnalistik. Ekstrakurikuler jurnalistik ini dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan informasi terkait beberapa kegiatan peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang seperti liputan upacara, melakukan *podcast* dengan beberapa tokoh besar serta membuat majalah manggis. Bukan hanya itu, SMA Negeri 1 Ajibarang juga mempunyai perpustakaan yang di dalamnya terdapat GOKIL (Gerobak *Skill* Literasi) yang sudah hadir pada beberapa *event* seperti perkemahan Pertihusada Jawa Tengah, kunjungan ke SD Negeri 2 Kalitapen serta beberapa *event* lain. Selain diterapkan pada ekstrakurikuler jurnalistik, dari Organisasi Rohani Islam atau ROHIS juga mengadakan kegiatan ODOS (*One Day One Surah*), kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu saat sekolah libur dengan melaksanakan tadarus bersama. Selain itu, Organisasi Rohani Islam juga membuat majalah dinding yang berisikan dakwah agama. ROHIS juga berkolaborasi dengan OPL (Organisasi Pecinta Lingkungan) untuk membuat majalah dinding terkait dengan cara merawat lingkungan sekitar.⁹

Menariknya lagi, proses kegiatan literasi ini juga diterapkan dalam pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelaksanaan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang yakni pada setiap awal pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan doa yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna. Kemudian, menampilkan suatu masalah atau gambar sebagai pemantik materi. Kemudian peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang kemudian mencari

⁸ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Jumat, 2 Desember 2022 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

⁹ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Jumat, 2 Desember 2022 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi yang akan dipresentasikan. Materi boleh dicari dari *youtube*, internet maupun website. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang juga biasa dilaksanakan dengan guru memberikan bacaan terkait materi yang akan dipelajari. Materi akan guru share melalui *ebook*. Dan peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi tersebut. Setelah peserta didik membacanya, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait sesuatu yang masih belum dipahami.¹⁰

SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang mengedepankan peserta didiknya. Selain harus maju dalam bidang akademik, SMA Negeri 1 Ajibarang juga sangat mengedepankan pada bidang non akademik. Bukan hanya itu, SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sekolah yang sangat memperhatikan kegiatan literasi dan juga kegiatan keagamaan. Budaya literasi juga diterapkan pada beberapa mata pelajaran yang salah satunya adalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan diterapkannya kegiatan literasi pada pembelajaran yakni untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik serta menjadikan peserta didik berpikir kritis.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan, maka peneliti harus menegaskan dan menjelaskan arti dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami judul, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

¹⁰ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Jumat, 2 Desember 2022 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹¹

Sedangkan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertaqwa kepada Allah.¹² Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didiknya untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada bagaimana peserta didik dapat menguasai keislaman tersebut dan juga sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.¹³

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam Bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, perilaku. Dan pengertian budi pekerti memiliki arti perilaku. Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai

¹¹ Ahdar Jamaludin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 12.

¹² Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 211.

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

¹⁴ Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara...*, hlm. 215.

perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, hukum tata krama, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, siap, perasaan dan kepribadian peserta didik.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar agar menjadi manusia bertaqwa kepada Allah dengan perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, siap, perasaan dan kepribadian peserta didik.

2. Budaya Literasi

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Teale & Sulzby sebagaimana dikutip oleh Esti Swatika Sari mengartikan literasi secara sempit, yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis (*able to read and write*). Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan dan Graff yang mengartikan *literacy* sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*).¹⁶

Budaya literasi bertujuan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang akan dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya.¹⁷

Sedangkan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan kegiatan pembiasaan membaca dan menulis yang diterapkan di dalam

¹⁵ Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara..., hlm. 216.

¹⁶ Esti Swatika Sari, Setywan Pujiono, Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FEB UNY, *Jurnal Litera*, Vol. 16, No. 1, 2017, hlm 106.

¹⁷ Shiva Ardenia Jatnika, Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis, *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 2.

pembelajarannya. Hal ini dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan materi. Budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ajibarang bertujuan untuk meminimalisir penggunaan *smartphone* bagi peserta didik dan menumbuhkan minat baca bagi peserta didik. Meski pembelajaran terkadang melalui *ebook*, hal seperti ini dapat dijadikan digunakan sebagai pemanfaatan teknologi pada pembelajaran supaya dapat menarik perhatian peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni proses pembiasaan membaca dan menulis materi yang disiapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal seperti ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menerima, membaca, menyimak, memahami, menulis dan menyampaikan informasi yang telah dipelajari.

3. SMA Negeri 1 Ajibarang

SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Banyumas. SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sekolah formal tingkat menengah atas yang berstatus Standar Nasional di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 1 Ajibarang sudah berakreditasi A. SMA Negeri 1 Ajibarang berlokasi di Jalan Raya Pancurendang, Desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas dengan kode pos 53163. SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sekolah berprestasi baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Bukan hanya itu, SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah negeri yang sangat memperhatikan kegiatan keagamaan. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang memiliki 3 tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang.
- b. Untuk menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang budaya literasi dan menjadi sumber referensi untuk penelitian sejenis yang terus dikembangkan secara luas dan menyeluruh.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai beberapa kegiatan penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang agar dalam pelaksanaannya dapat lebih baik lagi.

2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman guru untuk memanfaatkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta diharapkan dapat bermanfaat bagi bahan ajar peneliti.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau rancangan mengenai isi skripsi. Untuk mempermudah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak Indonesia, abstrak Inggris, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian utama skripsi terdiri dari:

BAB I, yaitu pendahuluan merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Meliputi yaitu latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu landasan teoritis penelitian yang terdiri dari kerangka teori dan penelitian terkait. Kerangka teori yang berisi pengertian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Budi Pekerti. Sub bab pertama mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan sub bab kedua mengenai budaya literasi. Sedangkan penelitian terkait berisi penelitian-penelitian yang serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III, yaitu metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam proses meneliti sehingga diperoleh data sebagai jawaban dari rumusan masalah. Bab ini meliputi jenis penelitian, tempat dan

waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian berupa argumentasi analitis yang didukung dengan data. Bab ini meliputi penyajian data dan analisis data terkait dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas.

BAB V, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bab terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁸

Pembelajaran merupakan usaha pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi aktual. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 sebagaimana dikutip oleh Hartono, pengertian pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *continue* antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Menurut Rahman, beliau menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Menurut pandangan Muhaimin,

¹⁸ Aprida Pane, Muhammad, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 337.

¹⁹ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purbalingga: Kaldera Institut, 2016), hlm. 63.

karakteristik utama tersebut sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).²⁰

Budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Dan pengertian budi pekerti memiliki arti perilaku. Sedangkan menurut *draft* kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat.²¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan suatu proses penanaman sesuatu secara *continue* antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir yang diukur menurut kebaikan dan keburukan.

b. Landasan PAI dan Budi Pekerti

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan di dalamnya. Landasan itu secara garis besar ada tiga yaitu Al-Quran, As-sunnah, dan Ijtihad.

a) Al-Quran

Al-Quran didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad Ibn Abdillah, melalui ruh al-Amin dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* bagi Rasul bahwa ia adalah Rasulullah, dan sebagai Undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi

²⁰ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No.2, 2019, hlm. 83.

²¹ Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara..., hlm. 216.

sarana pendekatan dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Dan ia terhimpun dalam sebuah mushaf, diawal dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas, disampaikan kepada kita secara mutawatir baik secara lisan maupun tulisan dari generasi ke generasi, dan ia terpelihara dari berbagai perubahan atau pergantian. Islam adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Quran merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam.²²

b) As-sunnah

As-sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.²³ Hadits atau As-sunnah merupakan sumber hukum Islam kedua. Memiliki peranan yang penting setelah Al-Quran, karena Al-Quran sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan. Hadits juga berfungsi antara lain sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Al-Quran yang belum jelas atau menjadi penentu hukum yang tidak ada dalam Al-Quran.²⁴

c) Ijtihad

Ijtihad yang merupakan proses penetapan hukum syariat dengan mencurahkan seluruh pikiran dan tenaga secara bersungguh-sungguh yang kemudian melahirkan Ijma' juga

²² Yana Nurhasanah, Landasan Pendidikan Islam, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 5.

²³ Yana Nurhasanah, Landasan Pendidikan Islam..., hlm. 9.

²⁴ Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar, Abdul Ghafar, Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 36.

menjadi sumber hukum dalam Islam yang menjadi pedoman umat muslim. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa ijtihad merupakan penetapan salah satu sumber hukum Islam. Fungsi ijtihad adalah untuk menetapkan suatu hukum dimana hal tersebut tidak dibahas dalam Al-Quran dan As-sunnah. Sehingga dapat dikatakan, ijtihad merupakan sumber hukum ketiga setelah Al-Quran dan As-Sunnah.²⁵

c. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Ayatullah, beliau mengatakan Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan Pendidikan Agama Islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.²⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran

²⁵ Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar, Abdul Ghafar, Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya..., hlm. 39.

²⁶ Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara..., hlm. 215.

²⁷ Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara..., hlm. 215.

agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk manusia yang berakhlakul karimah.²⁸

d. Fungsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Majid dan Andayani sebagaimana dikutip oleh Mokh. Iman Firmansyah beliau mengemukakan ada tujuh fungsi dalam Pendidikan Agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.²⁹

- a) Fungsi pengembangan, berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Fungsi penanaman nilai, diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Fungsi penyesuaian mental, diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Fungsi perbaikan, mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Fungsi pencegahan, mengandung maksud kemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari

²⁸ Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara..., hlm. 215.

²⁹ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi..., hlm. 83.

budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f) Fungsi pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g) Fungsi penyaluran, bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

2. Budaya Literasi

a. Pengertian Budaya Literasi

Kata budaya berasal dari bahasa *Sansekerta* yaitu *buddayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata budi (budi atau akal) diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Sedangkan dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut dengan *culture*, yang berasal dari bahasa Latin *colore* yang diartikan sebagai mengolah atau mengerjakan. Dalam bahasa Indonesia kata *culture* biasanya juga diterjemahkan sebagai “kultur”.³⁰

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Biasa dikenal dengan melek aksara atau keberaksaraan. Namun, sekarang ini literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi computer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*).³¹ Literasi merupakan bagian dari dunia pendidikan yang tidak terpisahkan, karena literasi merupakan

³⁰ Frita Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, Pance Marita, Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Basic Edu*, Vol. 5, No.6, 2021, hlm. 5088.

³¹ Hairul Huda, Abdul Wahit Rendi, Budaya Literasi Mencerdaskan Anak Negeri, *Jurnal Ilmiah Kuliah Kerja Nyata*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 30.

sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sekolah.³²

b. Prinsip-prinsip Budaya Literasi

Menurut Beers sebagaimana dikutip oleh Jaladin, praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:³³

a) Perkembangan Literasi Berjalan Sesuai Tahap Perkembangan yang dapat Diprediksi

Tahap perkembangan seseorang dalam belajar membaca dan menulis saling beriringan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

b) Program Literasi yang Baik Bersifat Berimbang

Lembaga yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan karya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

c) Program Literasi Terintegrasi dengan Kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi adalah tanggung jawab semua pihak di semua pelajaran sebab pembelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dan dosen dalam hal literasi perlu diberikan kepada semuanya.

³² Machful Indrakurniawan, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Ria Wulandari, Urgency of Cultural and Citizen Literacy for Elementary School in the Digitalization Era, *Jurnal Procedia of Social Sciences and Humanities*, Vol. 3, 2022, hlm. 582.

³³ Jaladin, Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 5.

d) Kegiatan Literasi Mengembangkan Budaya Lisan

Pembelajaran berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Mahasiswa perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

e) Kegiatan Literasi Perlu Mengembangkan Kesadaran Terhadap Keberagaman

Warga kampus perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di lingkungannya. Bahan bacaan yang disampaikan perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka tidak hanya mengenal budaya tempatnya sendiri, tetapi dapat pengalaman multikultural.

c. Komponen Budaya Literasi

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Clay dan Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:³⁴

³⁴ Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 8-9.

a) Literasi Dini (*Early Literacy*)

Yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

b) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

c) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

d) Literasi Media (*Media Literacy*)

Yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

e) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.

Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan computer (*computer literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan computer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

f) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermatabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbedung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran dengan Budaya Literasi

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dengan budaya literasi terbagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a) Faktor intern

1) Kemampuan Membaca Siswa

Shofaussamawati menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak. Kurangnya kebiasaan membaca pada peserta didik ini terjadi

karena dalam dirinya belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku.³⁵

2) Kebiasaan Membaca

Soeatimah sebagaimana dikutip oleh Idris dan Ramadani mengungkapkan bahwa siswa yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentunya memiliki minat terhadap buku atau bacaan. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang siswa tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.³⁶

b) Faktor Ekstern

1) Lingkungan Sekolah

Soeatimah sebagaimana dikutip oleh Idris dan Ramadani menyatakan bahwa sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Bimbingan dari para pendidik di sekolah dapat mendorong peserta didik mempunyai minat membaca. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung tumbuhnya minat membaca menyebabkan siswa tidak mempunyai kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

2) Perpustakaan

Penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah minimnya jumlah perpustakaan yang memadai. Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah mempengaruhi minat baca siswa. Siswa akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan

³⁵ Shofaussamawati, Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan pada Perpustakaan Sejak Dini, *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 2, No. 1, hlm. 53.

³⁶ Idris, Ramadani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2015), hlm. 27.

³⁷ Idris, Ramadani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini...*, hlm. 29.

jika perpustakaan yang ada di sekolah tersebut mempunyai ruangan yang nyaman, bersih, dan rapi.³⁸

3) Bahan Bacaan

Kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca. Secara kuantitas, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia.³⁹

4) Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat membaca pada anak. Wahyuni mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat membaca pada anak.⁴⁰

e. Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan literasi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan, meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis mengenai suatu masalah, serta kemampuan siswa dalam memahami bahasa lisan. Hal itu dapat diwujudkan dengan membaca, menyimak, menulis, dan menyampaikan.⁴¹

Sama halnya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang. Dalam praktiknya, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan literasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dibahas.

³⁸ Wahyuni, Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat, *Jurnal Diksi*, 2010, Vol. 17, No. 1, hlm. 181

³⁹ Yulia Anna, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hlm. XIV.

⁴⁰ Wahyuni, Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat..., hlm. 181.

⁴¹ Himayah, Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 1, No.1, 2021, hlm. 32.

Sumber yang digunakan yaitu *e-book* dan juga buku pegangan siswa. Setelah semua selesai membaca, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, barangkali ada beberapa hal yang masih dibingungkan. Selain membaca materi lewat *e-book*, guru juga akan memberikan penjelasan ulang.⁴²

Budaya literasi Islam dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan dasar, dilakukan guna menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dengan gerakan literasi sekolah agar peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat serta lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman sehingga warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dengan baik.⁴³

Tujuan penting dalam membudayakan literasi Islam di kalangan generasi muda dalam proses pendidikan dasar, adalah agar mereka mampu mencapai kompetensi-kompetensi penting yang dapat menjadi pegangan di masa depan, yaitu:⁴⁴

- a) Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis.
- b) Tertarik pada buku-buku keagamaan, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca.
- c) Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi.
- d) Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi.
- e) Memahami dan menggunakan berbagai teks non fiksi.
- f) Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca untuk memonitori dan mengkoreksi kegiatan membaca secara mandiri.
- g) Merencanakan, menyusun draf, merevisi dan mengedit tulisan secara mandiri.
- h) Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata.

⁴² Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2022 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

⁴³ Himayah, Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar..., hlm. 35.

⁴⁴ Himayah, Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar..., hlm. 35-36.

- i) Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat.
- j) Lancar dan terbiasa menulis tangan.

B. Penelitian Terkait

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Di antara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudara Moh Abdul Rohman, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “*Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo*” terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan budaya literasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik di SMKN 1 Ponorogo. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan menerapkan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik mampu membiasakan kemampuan berbahasa dan meningkatkan minat membaca. Selain itu, dengan adanya budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menjadikan peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi, berwawasan luas, dan lebih menguasai bahasa sehingga peserta didik mampu berpikir kreatif dan kritis terkait materi tertentu.⁴⁵ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang budaya literasi pada proses pembelajaran. Perbedaannya adalah Skripsi saudara Moh Abdul Rohman menekankan proses kegiatan literasi hanya pada satu kelas saja yakni di kelas XI Otomatisasi Tata Kelola

⁴⁵ Moh Abdul Rohman, Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo, *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020).

Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo. Sedangkan peneliti meneliti proses budaya literasi yang dilakukan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan seluruh peserta didik mulai dari kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Ajibarang.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudara Moch. Ilham Nur Muzaki, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 di Universitas Islam Malang yang berjudul “*Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang*” terkait dengan kegiatan literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengimplementasian kegiatan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah Skripsi saudara Moch. Ilham Nur Muzaki menekankan proses kegiatan literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan peneliti meneliti proses budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Nur Arifah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang berjudul “*Penerapan Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya*” terkait dengan penerapan literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁷ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti penerapan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah Skripsi saudari Siti Nur Arifah adalah menekankan pada penerapan, faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan literasi pada mata

⁴⁶ Moch. Ilham Nur Muzaki, *Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Malang, 2020).

⁴⁷ Siti Nur Arifah, *Penerapan Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya*, Skripsi (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 4 Palangka Raya. Sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh saudari Rosa Melinda, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “*Implementasi Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat*” terkait dengan penerapan literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁸ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti implementasi literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah Skripsi saudari Rosa Melinda dalam landasan teorinya membahas mengenai Gerakan Literasi Sekolah. Pembahasan dalam skripsi ini juga lebih luas. Selain membahas mengenai literasi dalam pembelajaran juga membahas mengenai literasi sekolah.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo*” terkait tentang program literasi sekolah dalam Pembelajaran PAI.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang program literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah Skripsi saudari Uswatun Hasanah lebih menekankan pada sarana dan prasarana serta fasilitas literasi dalam pembelajaran PAI. Dalam skripsi ini juga membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung adanya program literasi dan juga upaya yang diberikan untuk mengatasi hambatan tersebut.

⁴⁸ Rosa Melinda, *Implementasi Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat*, Skripsi (Lampung Barat: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

⁴⁹ Uswatun Hasanah, *Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo*, Skripsi (Kulonprogp: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh saudara Unang Wahidin Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 di Sekolah Tinggi Agama Islam Bogor yang berjudul “*Implementasi Budaya Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*” terkait dengan kegiatan literasi berbasis media yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan kegiatan literasi media yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terjadi interaksi edukatif antara guru, peserta didik dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang guru sampaikan dengan baik.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang program literasi sekolah dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah Skripsi saudara Unang Wahidin meneliti kegiatan literasi khususnya literasi media dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti meneliti kegiatan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵⁰ Unang Wahidin, *Implementasi Budaya Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, *Skripsi* (Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam Bogor, 2018).

BAB III METODOE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Anan Sutisna, beliau mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵¹ Mengacu kepada Strauss dan Corbin sebagaimana dikutip oleh Salim dan Syahrur mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵²

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.⁵³

Penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi atau keadaan di SMA Negeri 1 Ajibarang dalam kaitannya dengan budaya literasi yang diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta beberapa kegiatan yang menjadi pendukung kegiatan seperti

⁵¹ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2018), hlm. 7.

⁵² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

⁵³ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan...*, hlm. 15.

ini. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi. Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 24 November sampai dengan 8 Desember 2022. Dalam observasi pendahuluan, peneliti mengambil beberapa data secara garis besar terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahap-tahap yang peneliti laksanakan:

a. Tahap pertama yakni tahap observasi.

Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Ajibarang pada 24 November 2022-08 Desember 2022. Dalam tahap ini meliputi observasi lokasi penelitian serta wawancara secara garis besar terkait dengan judul peneliti. Peneliti juga melakukan observasi terkait dengan kegiatan dan juga sarana prasarana penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang.

b. Tahap kedua yakni tahap pengumpulan data.

Peneliti mengumpulkan beberapa data-data yang didapat dari SMA Negeri 1 Ajibarang. Peneliti melakukan pengumpulan data pada 09 Maret 2023-31 Maret 2023. Dalam tahap ini meliputi observasi, wawancara dengan narasumber, dokumentasi selama pelaksanaan. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang. Peneliti juga kembali melakukan observasi lanjutan terkait kegiatan dan sarana prasarana penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang.

c. Tahap ketiga yakni tahap penyelesaian. Dalam tahap ini meliputi beberapa kegiatan yang peneliti lakukan, seperti pengolahan data yang peneliti peroleh selama observasi dan juga penyusunan skripsi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ajibarang. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Banyumas. SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sekolah formal tingkat menengah atas yang berstatus Standar Nasional di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 1 Ajibarang sudah berakreditasi A. SMA Negeri 1 Ajibarang berlokasi di Jalan Raya Pancurendang, Desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas dengan kode pos 53163.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini di SMA Negeri 1 Ajibarang diantaranya sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan satu-satunya sekolah negeri di Kecamatan Ajibarang yang memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang mengedepankan kegiatan literasi yang juga ditetapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang sangat memperhatikan kegiatan keagamaan dan juga kegiatan yang bersifat literasi. Hal ini terbukti dalam Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA. Yang di dalamnya mencakup tentang kegiatan membaca Al-Quran dan membaca buku bacaan lain.
- d. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang memadai sebagai penunjang kegiatan literasi. Salah satu fasilitas penunjang kegiatan literasi ini adalah dengan adanya perpustakaan. Yang menjadi wadah untuk mendukung adanya kegiatan literasi.
- e. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan kegiatan literasi di dalamnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ajibarang.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵⁴ Untuk objek dalam penelitian ini adalah terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang.

2. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin sebagaimana dikutip oleh Rahmadi, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁵⁵ Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Chesley Tanujaya, beliau berpendapat bahwa subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang.⁵⁶ Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, subjek penelitian ini sangat berkaitan erat dengan dimana sumber data ini diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang.

⁵⁴ Chesley Tanujaya, Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein, *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm 93.

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

⁵⁶ Chesley Tanujaya, Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein..., hlm 93.

⁵⁷ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 212.

a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang

Dalam penelitian ini, kepala sekolah merupakan salah satu subjek penelitian. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang, Bapak Saidan, S.Pd., merupakan salah satu narasumber pada kegiatan wawancara. Melalui beliau, peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait kegiatan serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang serta beberapa sumber lainnya yang relevan dengan kebutuhan peneliti. Selain itu, peneliti juga menanyakan terkait dengan judul skripsi.

b. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang

Guru mata Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek penelitian dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. Beliau merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan pembelajaran dengan berbasis literasi. Dari sini diperoleh beberapa informasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi. Bukan hanya itu, peneliti juga memperoleh data terkait berapa lama diterapkan pembelajaran berbasis literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tahapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan literasi di sekolah, tantangan ketika menggunakan metode literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan serta respon peserta didik dengan diterapkannya metode literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Peserta Didik SMA Negeri 1 Ajibarang

Peserta SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan salah satu subjek penelitian. Karena peserta didik merupakan seorang yang

terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi ini. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas untuk mengamati pembelajaran secara langsung. Bukan hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XII MIPA 7. Dengan adanya observasi kelas dan juga wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang, peneliti akan mengetahui bagaimana terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis literasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang beraturan dan standar untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁵⁸ Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Adler & Adler sebagaimana dikutip oleh Hasyim Hasanah menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut Werner & Schoepfle sebagaimana dikutip oleh Hasyim Hasanah menyebutkan bahwa observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu, observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.⁵⁹

⁵⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 103.

⁵⁹ Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 26

Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.⁶⁰

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung terkait objek penelitian terkait. Begitu halnya dengan penelitian ini, objek dalam penelitian adalah SMA Negeri 1 Ajibarang. Dimana dalam penelitian ini diperoleh beberapa hal terkait dengan SMA Negeri 1 Ajibarang. Seperti profil sekolah, sejarah sekolah dan juga implementasi metode yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data terkait. Data ini diperoleh melalui pengamatan peneliti terhadap objek penelitian.

Kegiatan observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 24 November sampai 8 Desember 2022. Pada tanggal 2 Desember 2022, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan kegiatan serta sarana penunjang literasi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang. Setelah itu, saat riset individu yang dilakukan pada tanggal 9 Maret sampai 31 Maret, peneliti kembali melakukan observasi pada tanggal 16 Maret untuk mengikuti kegiatan 30 menit bersama SMANA. Dan pada tanggal 17 Maret, peneliti kembali melakukan pengamatan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi dari awal hingga akhir. Mengamati guru dalam membimbing proses belajar dan melihat bagaimana respon yang diberikan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

⁶⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014, hlm. 132).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁶¹ Menurut Sangadj dan Sopiah sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan guna mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada responden atau orang yang memberikan informasi.⁶²

Ada dua macam wawancara, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Wawancara terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah atau dilakukan secara sambil lalu atau spontan.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan model terpimpin. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti sudah terlebih dahulu menyusun pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini bertujuan supaya pertanyaan yang akan disampaikan terarah.

Kegiatan wawancara ini dilakukan saat observasi pendahuluan dan juga riset individu. Dalam praktiknya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang

Bapak Saidan S.Pd. selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang. Melalui wawancara yang dilakukan dengan beliau,

⁶¹ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2007, hlm 35-39.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145.

⁶³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 68.

peneliti memperoleh data-data terkait dengan kegiatan serta sarana prasarana penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Kegiatan wawancara ini pada Kamis 30 Maret 2023. Saat wawancara, peneliti memperoleh data terkait kegiatan serta sarana prasarana penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang.

b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam. Melalui wawancara yang dilakukan dengan beliau, peneliti dapat mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang melalui budaya literasi. Bukan hanya itu, peneliti juga memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajarannya, tahapan, serta kendala dalam pelaksanaannya. Saat observasi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 2, 5, 7 dan 8 Desember 2022. Kegiatan wawancara yang dilakukan saat observasi pendahuluan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang secara garis besar. Lalu peneliti juga melakukan wawancara kembali pada Kamis 16 Maret 2023 saat melakukan riset individu untuk memperoleh beberapa data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

c. Peserta Didik SMA Negeri 1 Ajibarang

Halida Arini dan Amalia Ikhlesiati merupakan peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang yang peneliti jadikan narasumber dalam wawancaranya. Tujuan peneliti menjadikan peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang sebagai narasumber dalam kegiatan wawancara adalah untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang dengan budaya literasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada Kamis 16 Maret 2023.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Suci Arischa menyebutkan bahwa, teknik dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Suci Arischa, beliau menyebutkan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁶⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif, terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistik.⁶⁶

Kegiatan dokumentasi ini memiliki beberapa kegunaan. Hal ini disampaikan oleh Moleong sebagaimana dikutip oleh Umar Sidiq, beliau menyampaikan teknik dokumentasi merupakan sumber yang stabil dan mendorong pencarian data yang lain, bermanfaat sebagai bukti dalam penelitian, berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks yang ada, relatif murah dan mudah ditemukan, dan hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap masalah yang sedang diteliti.⁶⁷

Kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil beberapa gambar atau foto terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang. Peneliti juga mengambil beberapa gambar atau foto terkait kegiatan

⁶⁴ Suci Arischa, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *Jurnal FISIP*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 8.

⁶⁵ Suci Arischa, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru..., hlm. 8.

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

⁶⁷ Umar & Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2015), hlm. 145.

penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Dokumentasi yang peneliti ambil dijadikan sebagai bukti penguat dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara dan analisis dokumentasi, yang merupakan cara pengumpulan data, selanjutnya data dicatat secara deskriptif dan reflektif yang selanjutnya dianalisis. Analisis data ini dilakukan dalam rangka mencari dan menata (mengkonstruksi) secara sistematis catatan (deskripsi) hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan pemaknaan peneliti tentang objek penelitian.⁶⁸ Dalam penelitian ini, proses analisis data yang dilakukan yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Hal seperti ini dilakukan dengan melakukan seleksi ketat dengan data, meringkas atau membuat uraian yang singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁶⁹

Dalam penelitian ini, setelah peneliti selesai menjabarkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan analisis data serta memilih beberapa hal yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Sebagaimana fokus peneliti yakni implementasi pembelajaran

⁶⁸ Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 16.

⁶⁹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan bentuk tulisan yang kemudian peneliti uraikan. Peneliti menyajikan data-data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-

⁷⁰ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif..., hlm. 94.

upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷¹

Dalam penelitian ini, setelah peneliti memperoleh beberapa informasi terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan hal tersebut.



⁷¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif..., hlm. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas

Setelah melaksanakan kegiatan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik di SMA Negeri 1 Ajibarang, berikut akan dijabarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu penanaman nilai yang bersifat *continue* dari guru kepada peserta didik dengan akhlakul karimah sebagai tujuannya. Sedangkan budaya literasi adalah suatu budaya yang ada pada masyarakat yang meliputi segala usaha manusia termasuk membaca dan menulis. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Saidan selaku Kepala Sekolah:⁷²

“Menurut saya, budaya literasi di sekolah adalah suatu kebiasaan seluruh warga sekolah untuk melek terhadap segala yang menjadi kebutuhan, termasuk literasi. Literasi di sini dapat mencakup literasi keagamaan, kebahasaan, sosial yang mencakup membaca dan menulis di dalamnya.”

Berdasarkan dengan ungkapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa budaya literasi adalah suatu budaya untuk melek terhadap segala yang menjadi kebutuhan termasuk literasi. Literasi ini mencakup pada literasi keagamaan atau spiritual, literasi kebahasaan dan literasi sosial.

⁷² Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 dengan Bapak Saidan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang.

Budaya literasi sendiri bertujuan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang akan dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya.⁷³ Oleh karena itu keberadaan literasi sangatlah penting, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Saidan selaku Kepala Sekolah:⁷⁴

“Keberadaan literasi ini sangatlah penting. Jika dibuatkan skala itu 99%. Karena pada dasarnya inti dari sekolah merupakan suatu lembaga untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Cerdas yang dimaksud adalah cerdas spiritual, cerdas sosial, cerdas kepribadian termasuk juga cerdas keterampilannya. Semua kecerdasan tersebut, harus dikembangkan secara sinergis dan bersamaan. Jadi, keberadaan literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang sangat penting sekali.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi di sekolah sangat penting. Inti dari sekolah adalah mencerdaskan anak-anak bangsa. Yang salah satunya dengan berliterasi. Dengan berliterasi akan mewujudkan peserta didik yang cerdas. Cerdas dalam spiritual, cerdas sosial, cerdas kepribadian dan juga cerdas keterampilannya. Oleh karena itu, literasi sangat penting keberadaannya.

Beers, dkk dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction* sebagaimana dikutip oleh Suci Ardenia Jatnika menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah. Strategi tersebut diantaranya yaitu mengkondisikan lingkungan fisik sekolah ramah literasi, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, serta mengupayakan kerjasama lingkungan sosial dan masyarakat dalam Gerakan Literasi Sekolah.⁷⁵

⁷³ Shiva Ardenia Jatnika, *Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis...*, hlm, 2.

⁷⁴ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 dengan Bapak Saidan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang.

⁷⁵ Shiva Ardenia Jatnika, *Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis...*, hlm, 2.

Dari tiga strategi literasi di atas, penelitian ini terfokus pada budaya literasi dengan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam:⁷⁶

“Budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang ini diterapkan pada pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, ada beberapa juga kegiatan yang berbasis literasi.”

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang ditetapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga pada beberapa kegiatan berbasis literasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis literasi ini pertama kali diprakarsai oleh Ibu Hidayati. Beliau merupakan salah satu guru SMA Negeri 1 Ajibarang yang sekarang ini sudah pensiun. Beliau menginginkan ada satu budaya yaitu budaya literasi yang menjadi ciri khas dari SMA Negeri 1 Ajibarang. Melihat masih rendahnya minat membaca peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang, maka kepala sekolah bersama dengan guru-guru sepakat untuk memasukan literasi pada pembelajaran yang salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaat dan tujuan dari pelaksanaan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang yang diungkapkan oleh Ibu Fatkhatul Mar'ah:⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

⁷⁷ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

“Tujuan serta manfaat adanya pembelajaran dengan budaya literasi yaitu untuk menumbuhkan minat baca bagi peserta didik. Selain itu juga untuk menjadikan peserta didik supaya lebih dapat berpikir kritis akan suatu masalah.”

Dari ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan adanya pembelajaran dengan budaya literasi adalah untuk dapat meningkatkan minat baca dan menjadikan peserta didik menjadi seorang yang dapat berpikir kritis akan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang, pembelajaran seperti ini sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah:⁷⁸

“Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan budaya literasi ini sudah dilaksanakan dengan baik. Awalnya mereka terlihat belum dapat mengikuti pembelajaran seperti itu. Namun lama kelamaan mereka terlihat *enjoy* dalam mengikuti pembelajaran ini.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa awal diterapkannya pembelajaran dengan budaya literasi banyak peserta didik yang masih kaget dan belum bisa mengikuti dengan baik. Namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran dengan budaya literasi sudah dapat berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, ada tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah:⁷⁹

“Untuk tahapan pelaksanaannya yaitu setiap awal pembelajaran dilakukan pembacaan doa, kemudian saya menampilkan suatu masalah atau gambar sebagai pemantik terhadap materi, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencari jawaban atau informasi terkait masalah yang saya tampilkan tadi. Kemudian saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membuka jurnal, *ebook*, atau bahkan

⁷⁸ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

⁷⁹ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

youtube. Sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis ketika dihadapkan kepada suatu permasalahan.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaannya yaitu diawali dengan membaca doa, guru menampilkan suatu masalah sebagai pemantik materi, kemudian guru membagi kelompok kecil untuk mencari jawaban atas masalah yang ditampilkan. Dan boleh mencari jawaban dari jurnal, *ebook* atau bahkan *youtube*. Kemudian disimpulkan sendiri guna melatih peserta didik untuk berpikir kritis akan suatu masalah.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi mengenai kegiatan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Peneliti melakukan observasi ini di kelas X-4 pada Hari Jumat 17 Maret 2023. Adapun materi yang dipelajari saat itu yaitu tentang “Hakikat Mencintai Allah SWT, *Khauf, Raja*’, dan Tawakal Kepada-Nya”.

Dalam pelaksanaannya, guru mengawali pembelajaran dengan pembacaan doa dan juga pembacaan Asmaul Husna. Pembacaan Asmaul Husna ini termasuk ke dalam literasi keagamaan. Hal seperti ini merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan pada awal pembelajaran. Setelah selesai, guru mempersiapkan beberapa peralatan pembelajaran seperti laptop, LCD, dan juga buku pegangan guru.

Setelah semua selesai dipersiapkan, guru selalu memberikan motivasi terkait dengan materi yang akan dibahas nanti. Saat materi disampaikan, guru juga memerintahkan peserta didik untuk membaca Al-Quran sesuai dengan materi yang akan dibaca. Pada awal pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas nanti. Dengan membaca materi diawal pembelajaran, bertujuan supaya peserta didik mengetahui gambaran materi yang akan dibahas nanti.

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan, pembelajaran dilaksanakan juga dengan metode diskusi. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok mempunyai

pembahasan yang berbeda. Dalam materi ini, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok sesuai dengan subab materinya. Guru memperbolehkan peserta didik untuk mencari jawaban di *ebook*, internet atau sumber bacaan yang lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemauan peserta didik dalam hal membaca. Membaca tidak harus melalui buku, membaca bisa bersumber dari manapun. Sekarang ini banyak sumber bacaan yang dengan mudah dapat diakses oleh peserta didik. Seperti *ebook*, jurnal, atau bisa juga mengakses di sumber bacaan lain yang tersedia di internet. Hal seperti ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pada anak khususnya pada literasi teknologinya.

Guru juga meminta peserta didik untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk *power point*, yang kemudian dipresentasikan bersama dengan kelompoknya masing-masing. Bukan hanya itu, bagi setiap kelompok yang presentasi memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanyakan sesuatu yang masing diragukan. Hal seperti ini menjadikan peserta didik menjadi aktif dan berani untuk berbicara dihadapan orang banyak. Dan bagi kelompok yang sedang diberi kesempatan untuk menjawab, juga dapat melatih mengembangkan pemikiran supaya lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Saat kelompok yang lain mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik yang belum mendapat giliran untuk maju juga diberi kesempatan untuk mencatat materi yang sedang disampaikan. Dan setelah semua selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru kembali menjelaskan materi yang sudah dipresentasikan tadi. Guru tetap harus menjelaskan materi, sehingga peserta didik mempunyai jawaban yang sama atas materi yang disampaikan tadi.

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan, pembelajaran dengan budaya literasi ini berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini juga disampaikan oleh Halida Arini sebagai salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang:⁸⁰

“Menurut saya, pembelajaran dengan metode literas ini cukup efektif. Mengapa demikian? Karena siswa diwajibkan untuk membaca materi terlebih dahulu. Atau biasanya saat awal pembelajaran, guru menampilkan masalah sebagai pemantik yang kemudian oleh siswa diperintahkan untuk mencari jawaban atas masalah tersebut. Menurut saya hal seperti ini melatih kemampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Biasanya guru juga akan tetap menjelaskan materi, sehingga siswa masih tetap memiliki satu rujukan yang sama.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan budaya literasi berjalan dengan efektif. Pembelajaran dengan budaya literasi ini menjadikan peserta didik menjadi kritis akan suatu masalah. Guru juga akan tetap memberikan penjelasan mengenai materi tersebut sehingga peserta didik mempunyai satu rujukan yang sama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi ini, mempunyai tantangan dalam pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fatkhatul Mar'ah:⁸¹

“Ketika pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk membuka pdf atau *ebook*, kadang ada sebagian dari peserta didik yang jadi fokusnya terbagi. Malah kadang ada yang buka hp buat main *game*, ada juga yang menggunakan kesempatan seperti ini untuk mengerjakan tugas di mata pelajaran yang lain, yang memang sedang deadline saat itu.”

⁸⁰ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Halida Arini selaku peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang.

⁸¹ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran menggunakan budaya literasi terdapat tantangan dalam proses pelaksanaannya. Diantara tantangan tersebut adalah peserta didik menjadi kurang fokus ketika diminta untuk membuka *ebook* yang ada di *handphone* nya masing-masing. Karena mereka terkadang bukan membuka *ebook* malah membuka aplikasi lain. Ada juga yang menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain.

1. Kegiatan Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas

a. Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA

SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang pada pukul 06.30 bel masuk sudah berbunyi. Kegiatan pagi sebelum pembelajaran biasanya ada kegiatan rutin yakni kegiatan 30 menit bersama SMANA. Kegiatan 30 menit bersama SMANA adalah salah satu kegiatan wajib dari sekolah yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang. Selain itu, adanya kegiatan 30 menit bersama SMANA juga bertujuan untuk membangun budaya kedisiplinan. Kegiatan yang dilakukan pada 30 menit bersama SMANA adalah literasi agama dan literasi bacaan. Yakni pembacaan Al-Quran, Asmaul Husna dan juga pembacaan buku bacaan.

Kegiatan 30 menit bersama SMANA sudah dilaksanakan sejak tahun 2014. Dulu pelaksanaan kegiatan 30 menit bersama SMANA dilaksanakan di setiap pagi dengan 15 menit pertama untuk literasi keagamaan yakni pembacaan Al-Quran dan 15 menit selanjutnya digunakan untuk pelaksanaan literasi kebahasaan. Namun saat ini pelaksanaan kegiatan 30 menit bersama SMANA sedikit berbeda. Untuk saat ini pelaksanaannya yaitu, untuk Hari Senin dan Selasa dilaksanakan kegiatan tadarus Al-Quran sebagai wujud literasi keagamaan. Untuk Hari Rabu yaitu literasi kebahasaan. Maksudnya adalah setiap peserta didik diwajibkan

untuk membaca buku bacaan baik itu buku bacaan fiksi maupun non fiksi. Sebagai bukti fisiknya, peserta didik diminta untuk membuat rangkuman sesuai dengan buku yang dibaca tadi. Sedangkan Hari Kamis dilakukan pembacaan Asmaul Husna. Dan di Hari Jumat yaitu pelaksanaan Jumat bersih atau Jumat sehat sebagai wujud literasi terhadap lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, semua peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan baik. Seperti halnya dalam literasi buku, peserta didik diminta untuk membuat rangkuman dari hasil bacaannya. Dengan begitu, peserta didik bukan hanya diminta untuk membaca saja, tetapi harus benar-benar paham dengan memberikan bukti fisik rangkuman tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saidan S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang sebagai berikut:⁸²

“Dalam pelaksanaan literasi pada buku bacaan, peserta didik benar-benar dituntut untuk membaca buku dengan baik. Terserah mau membaca buku fiksi maupun non fiksi. Yang terpenting setiap harinya akan ada pengetahuan baru yang mereka miliki. Hal seperti ini bertujuan supaya peserta didik lebih memanfaatkan waktu untuk membuka bukunya dibanding dengan *smartphonanya*.”

Dengan adanya kegiatan 30 menit bersama SMANA ini pastinya mempunyai dampak positif pada peserta didik, diantaranya yaitu menumbuhkan karakter disiplin, memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif, serta bukan hanya menjadikan peserta didik yang pintar, namun juga berkarakter. Dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA, semua guru bertanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan. Semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam mendapat jadwal sebagai pemantau dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA.

⁸² Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 dengan Bapak Saidan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang.

b. Perpustakaan

Perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan perpustakaan yang sering mendapatkan juara di beberapa perlombaan. Seperti Juara 2 Lomba Perpustakaan Tingkat Jawa Tengah, Juara 3 Tingkat Nasional BI Corner, dan masih banyak beberapa perlombaan lain. Seperti pada tahun 2019, perpustakaan SMANA terpilih menjadi perpustakaan terbaik 3 di tingkat Nasional untuk kategori Perpustakaan SMA/ sederajat pada ajang BI Corner Award tahun 2019 yang diselenggarakan langsung oleh Bank Indonesia. Untuk dapat meraih kategori perpustakaan terbaik, SMA Negeri 1 Ajibarang harus bersaing dengan 227 perpustakaan di sekolah-sekolah yang lain. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerjasama dari tim-tim perpustakaan sekolah, yang juga didukung oleh guru, karyawan, peserta didik, komite dan masyarakat, dengan binaan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang ada di Purwokerto.

Banyak peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang yang menghabiskan waktu istirahatnya untuk berkunjung ke perpustakaan. Karena tempatnya yang nyaman, banyak peserta didik yang belajar di perpustakaan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁸³

“Perpustakaan ini sering dijadikan peserta didik sebagai tempat belajar mereka kalau jam kosong. Sesekali pembelajaran PAI juga dilaksanakan di perpustakaan. Selain tempatnya yang nyaman juga memberikan suasana baru dalam pembelajaran. Supaya anak tidak bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas saja. Bukan hanya itu, perpustakaan juga dijadikan sebagai tempat belajar untuk anak-anak OSN. Karena tempatnya yang nyaman, maka mereka lebih suka belajar di perpustakaan. Bukan hanya itu,

⁸³ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

mereka juga lebih gampang mencari referensi yang mereka cari.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMANA sering dijadikan sebagai tempat belajar saat jam kosong. Bukan hanya itu, sesekali pembelajaran juga dilaksanakan di perpustakaan. Dengan suasana yang nyaman, menjadikan mereka betah untuk belajar atau hanya sekedar membaca-baca buku di perpustakaan.

Untuk meningkatkan tingkat literasi pada peserta didik, perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang juga memberikan beberapa program yang kaitannya dengan baca dan menulis. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Fathkhatul Mar’ah S.Pd. I, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁸⁴

“Saat ini ada beberapa program yang perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang berikan yang sekiranya bisa meningkatkan membaca dan menulis pada peserta didik. Seperti diadakannya lomba menulis, pemilihan lomba duta pustaka SMANA, ada juga lomba pustakawan muda yang diambil dari setiap kelas. Hal seperti ini dibentuk untuk meningkatkan literasi pada peserta didik.”

Dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan SMANA juga memiliki beberapa program untuk meningkatkan tingkat membaca dan menulis peserta didik. Perpustakaan SMANA juga mengadakan lomba yang berkaitan dengan literasi guna meningkatkan literasi peserta didik.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, setiap harinya perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang selalu ramai dikunjungi. Peserta didik berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku yang telah tersedia. Dengan hal ini, membuktikan adanya antusias warga sekolah terkait dengan kegiatan literasi.

Dengan adanya perpustakaan SMANA sangat membantu dalam meningkatkan literasi peserta didik, banyak buku-buku

⁸⁴ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Ibu Fathkhatul Mar’ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

bacaan yang bisa peserta didik baca dan pinjam. Dengan begitu, perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang menjadi salah satu sarana atau media yang sangat berperan aktif dalam menunjang program literasi SMA Negeri 1 Ajibarang.

c. Pojok Literasi Kelas

Pojok literasi kelas merupakan salah satu sarana literasi yang ada di setiap pojok kelas. Pojok literasi ini merupakan tempat baca yang dibuat oleh setiap kelas dan diisi dengan buku-buku bacaan. Pojok literasi kelas ini berupa rak atau meja yang berisikan buku bacaan. Pojok literasi kelas juga bisa dikatakan sebagai perpustakaan mini yang setiap kelas menyediakan. Buku-buku bacaan yang ada di setiap pojok kelas, digunakan saat kegiatan 30 menit bersama SMANA. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁸⁵

“Pojok literasi kelas ini ada hampir di semua kelas. Biasanya saat kegiatan 30 menit bersama SMANA, peserta didik membaca buku bacaan yang ada di pojok kelas. Biasanya setiap peserta didik diperintahkan untuk membaca buku bacaan dari rumah untuk diletakkan di pojok literasi kelas tersebut. Buku yang dibawa juga bebas, tidak harus buku pelajaran. Boleh buku resep, buku novel, komik atau yang lainnya. Untuk saat ini, ketika kegiatan literasi kebahasaan dilakukan, sebagai bukti fisik peserta didik benar-benar membaca, sekolah mewajibkan peserta didiknya untuk mencatat apa yang mereka baca di buku literasi. Dengan menuliskan halaman berapa sampai halaman berapa mereka membacanya. Dengan begitu akan dengan jelas terlihat perkembangan peserta didik dalam membaca buku tersebut.”
Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pojok

literasi di setiap kelas ini salah satunya adalah untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan literasi terutama pada literasi kebahasaan. Buku bacaan yang tersedia di setiap pojok kelas juga

⁸⁵ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Jumat, 2 Desember 2022 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

memudahkan peserta didik saat kegiatan 30 menit bersama SMANA yang ada kaitannya dengan membaca buku bacaan.

Bukan hanya itu, pojok literasi kelas juga menyediakan berbagai macam buku paket setiap pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Fatkhathul Mar'ah:⁸⁶

“Pojok literasi kelas juga menyediakan berbagai macam buku paket pelajaran yang salah satunya juga buku PAI. Setiap kelas menyediakan supaya memudahkan mereka saat kegiatan pembelajaran.”

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pojok literasi di setiap kelas memudahkan peserta didik dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA. Bukan hanya itu, pojok literasi juga sebagai tempat menyimpan buku-buku paket, sehingga memudahkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam adanya kegiatan dan sarana prasarana penunjang literasi. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Fatkhathul Mar'ah:⁸⁷

“Keberadaan saya sebagai fasilitator mba. Ikut memberikan motivasi kepada peserta didik supaya gemar membaca Al-Quran. Memberikan pemahaman tentang pentingnya berliterasi. Supaya tergerak dan mempunyai kesadaran betapa pentingnya literasi terhadap kehidupan. Dengan adanya fasilitas dan juga kegiatan penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi pada anak.”

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa, setiap guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran sebagai seorang fasilitator, yang memberikan motivasi tentang pentingnya membaca dan berliterasi. Dengan adanya kegiatan serta sarana prasarana penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi pada anak.

⁸⁶ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

⁸⁷ Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Ibu Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

2. Analisis Data

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Dilaksanakan sejak tahun 2014. Dalam tahapan pelaksanaannya yaitu setiap awal pembelajaran dilakukan pembacaan doa, kemudian guru menampilkan suatu masalah atau gambar sebagai pemantik terhadap materi. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencari jawaban atau informasi terkait masalah yang saya tampilkan tadi. Kemudian saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membuka jurnal, *ebook*, atau bahkan *youtube*. Sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis ketika dihadapkan kepada suatu permasalahan.

Pembelajaran dengan budaya literasi sangat baik dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Selain itu menjadikan peserta didik berpikir kritis akan suatu masalah. Dengan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka akan menambahnya wawasan pada peserta didik tentang keagamaan.

2. Kegiatan Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas

a. Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA

Kegiatan 30 menit bersama SMANA merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di setiap hari yang dilakukan pada pukul setengah 7 sampai pukul 7. Kegiatan 30 menit bersama SMANA merupakan gabungan dari beberapa literasi. Seperti literasi keagamaan yang tertuang pada kegiatan tadarus Al-Quran dan pembacaan Asmaul Husna, literasi kebahasaan yang tertuang pada kegiatan membaca buku fiksi atau nonfiksi dengan bukti fisiknya menyertakan rangkuman dari apa yang sudah dibaca dan juga literasi lingkungan yang tertuang dalam kegiatan jumat sehat dan juga jumat bersih. Kegiatan seperti ini sangat baik

dilaksanakan untuk meningkatkan literasi pada peserta didik. Selain untuk meningkatkan literasi pada peserta didik, kegiatan 30 menit bersama SMANA juga sebagai alat untuk menjadikan peserta didik menjadi seorang yang disiplin.

b. Perpustakaan

Perpustakaan SMANA merupakan salah satu fasilitas penunjang literasi. Di perpustakaan SMANA menyajikan berbagai macam buku bacaan. Mulai dari buku fiksi maupun non fiksi. Dengan keadaan yang nyaman, kegiatan pembelajaran juga sesekali dilaksanakan di perpustakaan. Sama halnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadikan perpustakaan SMANA sebagai tempat untuk belajar.

c. Pojok Literasi Kelas

Pojok literasi kelas adalah rak atau meja yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan buku yang berada di setiap pojok di masing-masing kelas. Pojok literasi kelas juga bisa dikatakan sebagai perpustakaan mini yang setiap kelas punya. Pojok literasi kelas ini menyediakan buku yang memudahkan saat kegiatan 30 menit bersama SMANA khususnya pada literasi kebahasaan. Bukan hanya itu, pojok literasi kelas juga digunakan sebagai tempat untuk menyimpan buku-buku paket pelajaran. Yang memudahkan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penjelasan di atas, peneliti membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Budaya literasi ini tertuang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta pada beberapa kegiatan dan fasilitas seperti kegiatan 30 menit bersama SMANA, perpustakaan, dan juga pojok literasi kelas.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah terlaksana dengan efektif. Dengan adanya literasi pada pembelajaran maka meningkatkan minat baca peserta

didik serta menjadikan peserta didik yang literat. Selain itu, dengan adanya kegiatan dan sarana penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang, maka menjadi sarana berjalannya pembelajaran literasi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dari mulai observasi pendahuluan, data-data yang telah terkumpul, baik data tertulis maupun yang bukan tertulis (wawancara) dari mulai awal penelitian hingga akhir penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui kegiatan literasi dilakukan dengan mengkombinasikan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dengan menyisipkan literasi terkait dengan pengetahuan dan keterampilan ibadah. Sedangkan pada ekstrakurikuler ditekankan pada literasi pada aspek sikap kebersamaan dan sosial.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang dilaksanakan sejak tahun 2014. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang sangat menunjung tinggi budaya literasi. Bukan hanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi di SMA Negeri 1 Ajibarang juga terdapat beberapa kegiatan dan fasilitas yang menjadi penunjang kegiatan literasi. Dengan diterapkannya pembelajaran dengan berbasis literasi, maka akan menumbuhkan minat membaca pada peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang. Bukan hanya itu, pembelajaran berbasis literasi akan membentuk peserta didik yang dapat berpikir kritis dan juga peserta didik yang kreatif.
3. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan budaya literasi ini yaitu setiap awal pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa, kemudian guru menampilkan suatu masalah atau gambar sebagai pemantik terhadap materi yang akan disampaikan. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk mencari jawaban atas masalah yang ditampilkan. Kemudian guru memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mencari jawaban dari jurnal, *ebook*, ataupun internet. Setelah semua berhasil menemukan jawabannya, salah satu dari anggota kelompok menyampaikan kesimpulan di depan. Setelah semua selesai, guru akan tetap memberikan penjelasan. Supaya peserta didik mempunyai jawaban yang sama atas materi tersebut.

4. Kegiatan Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang:

a. Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA

Kegiatan 30 menit bersama SMANA adalah suatu kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan di pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan 30 menit bersama SMANA terbagi menjadi beberapa kegiatan di setiap harinya. 30 menit bersama SMANA ini merupakan suatu gabungan dari beberapa literasi seperti literasi keagamaan yang tertuang pada kegiatan tadarus Al-Quran dan pembacaan Asmaul Husna, literasi kebahasaan yang tertuang pada kegiatan membaca buku fiksi atau nonfiksi, dan juga literasi lingkungan yang tertuang dalam kegiatan jumat sehat dan juga jumat bersih.

b. Perpustakaan SMANA

Perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan salah satu fasilitas penunjang kegiatan literasi. Perpustakaan SMANA ini menyajikan berbagai macam buku bacaan. Mulai dari buku fiksi maupun non fiksi. Selain itu, perpustakaan SMANA juga dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran. Dengan keadaan yang nyaman, banyak peserta didik yang betah untuk berada di perpustakaan SMANA.

c. Pojok Literasi Kelas

Pojok literasi kelas adalah sebuah rak atau meja yang berada di setiap pojok kelas yang menyediakan beberapa buku bacaan. Buku bacaan ini berupa buku fiksi maupun non fiksi. Keberadaan pojok literasi kelas memudahkan peserta didik saat kegiatan 30 menit bersama SMANA yang kaitannya dengan literasi kebahasaan.

Selin itu, pojok literasi kelas juga menyediakan buku-buku paket pelajaran. Yang memudahkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang”, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. **Saran bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang**
Perlu dikembangkan serta ditingkatkan terkait dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Bukan hanya itu, tetapi perlu adanya tambahan serta pengembangan program literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang.
- b. **Saran bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang**
Perlu dilestarikan pembelajaran berbasis literasi. Kembangkan metode atau cara belajar literasi yang lebih menarik lagi, supaya pembelajaran tidak terkesan monoton hanya karena menggunakan metode literasi di dalamnya.
- c. **Saran bagi Peserta Didik SMA Negeri 1 Ajibarang**
Perlu ditingkatkan program literasi baik pada pembelajaran maupun pada setiap kegiatan penunjang literasi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang. Supaya tercapai tujuan SMA Negeri 1 Ajibarang untuk menjadikan peserta didik yang berwawasan luas tentang pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassa: CV. Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anna, Yulia. 2005. *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ardenia Jatnika, Shiva. 2019. Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 2.
- Arischa, Suci. 2019. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal FISIP*, Vol. 6, No. 1.
- Ayatullah. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 2.
- Dwi Lestari, Frita. dkk. 2021. Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, Vol. 5, No. 6.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar dan Fungsi. *Jurnal Basic Edu*, Vol. 5, No. 6.
- Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldera Institut.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.
- Hasanah, Ustwatun. 2019. *Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo, Skripsi*. Kulonprogo: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Himayah. 2021. Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 1, No. 1.
- Huda, Hairul & Wahit Rendi, Abdul. 2020. Budaya Literasi Mencerdaskan Anak Negeri. *Jurnal Ilmiah Kuliah Kerja Nyata*, Vol. 1, No. 2.
- Idris & Ramadani. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Indah Pratiwi, Nuning. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2.
- Indrakurniawan, Machful. dkk. 2022. Urgency of Cultural and Citizen Literacy for Eelementary School in the Digitalzation Era. *Jurnal Procedia of Social Sciences and Humanities*, Vol. 3.
- Jagakata. 2023. Kata-kata Bijak dan Kata Mutiara dari Joseph Addison. Diambil 20 April 2023 (https://jagakata.com/kata-bijak/joseph_addison/1857/membaca-adalah-alat-paling-dasar-untuk-meraih-hidup-yang-baik.html).
- Jaladin. 2021. Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 7, No. 1.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Melinda, Rosa. 2022. *Implementasi Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat*, Skripsi. Lampung Barat: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muzaki, Moch Ilham Nur. 2020. *Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang*, Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nur Arifah, Siti. 2020. *Penerapan Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya*, Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Nur Rachmawati, Imami. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1.
- Nurhasanah, Yana. 2023. Landasan Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 2.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Pane, Aprida, & Muhammad. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2.
- Rahmadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman BP, Abd. dkk. 2022 Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wustaq: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Ridwan Muannif. dkk. 2021. Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya. *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rizky Anisa, Azmi. dkk. 2021. Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Conference Series*. Vol. 1, No. 1.
- Rohman, Moh Abdul. 2020. *Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo*, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Shofaussamawati. 2014. Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan pada Perpustakaan Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 2, No. 1.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Anan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Suwito. 2019. *Manajemen Mutu Pesantren*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Swatika Sari, Esti. dan Pujiono, Setywan. 2017. Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa UNY. *Jurnal Litera*. Vol. 16, No. 1.
- Tanujaya, Chesley. 2017 Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No.1.
- Umar & Miftachul. 2015. *Metode Penelitian Kualittaif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Utama Faizah, Dewi. dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahidin, Unang. 2018. *Implementasi Budaya Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Skripsi. Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Wahyuni. 2010. Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal Diksi*, Vol. 17, No. 1.
- Wardana, & Jamaludin, Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

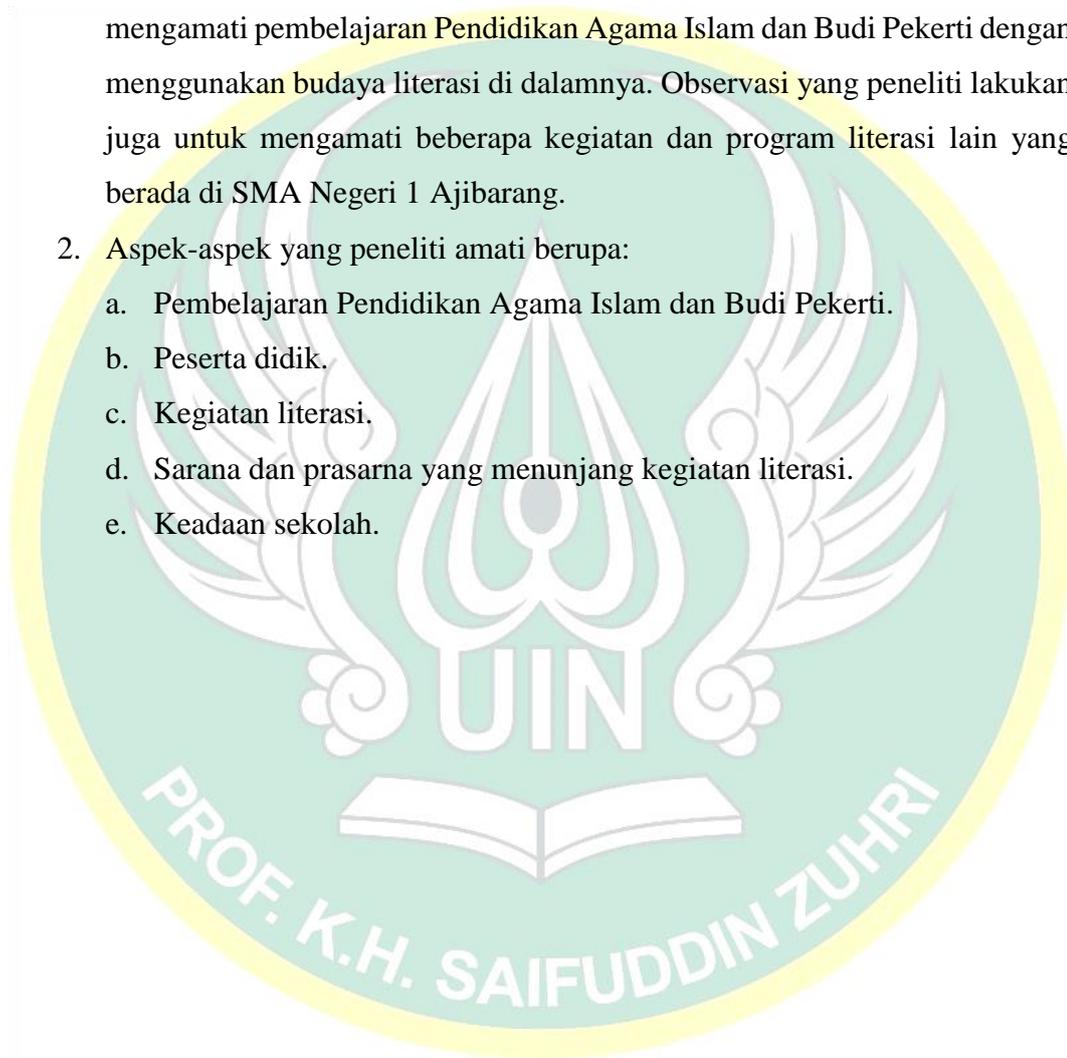


Lampiran 1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang meliputi sebagai berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan budaya literasi di dalamnya. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk mengamati beberapa kegiatan dan program literasi lain yang berada di SMA Negeri 1 Ajibarang.
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa:
 - a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - b. Peserta didik.
 - c. Kegiatan literasi.
 - d. Sarana dan prasarna yang menunjang kegiatan literasi.
 - e. Keadaan sekolah.



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang

Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang yaitu untuk mendapatkan beberapa informasi terkait administrasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Peneliti juga menanyakan terkait dengan kegiatan literasi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Identitas Diri :

Nama : Saidan, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa yang bapak ketahui tentang budaya literasi?

Jawab :

Budaya literasi adalah kebiasaan seluruh warga sekolah untuk melek terhadap segala yang menjadi kebutuhan termasuk literasi numerasi, literasi peraturan pemerintah, literasi keagamaan atau literasi spiritual, dan literasi sosial. Jadi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia termasuk seluruh warga sekolah harus mampu dan meningkat.

2. Bagaimana sekolah memberikan program penunjang gerakan literasi?

Jawab :

Program literasi yang SMA Negeri 1 Ajibarang berikan, terangkum di dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA. Rangkaian kegiatan yang diberikan, setiap harinya berbeda-beda. Untuk Hari Senin dan Selasa SMA Negeri 1 Ajibarang secara bersama-sama melakukan tadarus Al-Quran sebagai wujud literasi keagamaan. Lain halnya dengan pelaksanaan di Hari Rabu, pada Hari Rabu diadakan kegiatan literasi kebahasaan, yaitu pembacaan buku baik buku fiksi maupun non fiksi. Sebagai wujud bukti yang lebih akurat, setiap peserta didik membuat rangkuman tentang apa yang mereka baca. Selanjutnya untuk Hari Kamis, dilaksanakan pembacaan Asmaul Husna sebagai wujud literasi keagamaan, dan untuk Hari Jumat biasanya dilaksanakan kegiatan

Jumat sehat dan juga Jumat bersih. Pelaksanaannya dilakukan secara bergantian pada setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud literasi lingkungan.

3. Menurut bapak seberapa penting adanya budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang?

Jawab :

Jelas penting sekali, jika dibuatkan skala itu 99%. Karena pada dasarnya inti dari sekolah merupakan suatu lembaga untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Cerdas yang dimaksud adalah cerdas spiritual, cerdas sosial, cerdas kepribadian termasuk juga cerdas keterampilannya. Semua kecerdasan tersebut, harus dikembangkan secara sinergis dan bersamaan. Jadi, keberadaan literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang sangat penting sekali.

4. Bagaimana respon dari peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang dengan adanya program literasi tersebut?

Jawab :

Alhamdulillah respon yang peserta didik berikan baik. Karena SMA Negeri 1 Ajibarang ini dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan pendekatan psikologis dan sosial humanisme, jadi Insha Allah seluruh peserta didik merespon dengan baik, aktif, dan partisipatif.

5. Bagaimana sekolah memberikan fasilitas terhadap pelaksanaannya kegiatan literasi ini?

Jawab :

SMA Negeri 1 Ajibarang sangat memberikan fasilitas yang baik untuk terlaksananya kegiatan literasi ini. SMA Negeri 1 Ajibarang ini mempunyai masjid yang bisa menampung kurang lebih 1.500 orang di dalamnya. Sehingga sangat membantu dalam kegiatan literasi keagamaan seperti pembacaan Al-Quran secara bersama dan juga pembacaan Asmaul Husna. SMA Negeri 1 Ajbarang juga sekolah yang mempunyai dua lapangan yang digunakan ketika pelaksanaan literasi lingkungan. Yang lebih pentingnya lagi, SMA Negeri 1 Ajibarang ini

mempunyai perpustakaan yang didalamnya terdapat banyak buku yang bisa peserta didik baca kapanpun mereka mau. Perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang ini memberikan suasana yang nyaman sehingga peserta didik betah ketika berada di dalamnya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang

Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi.

Identitas Diri :
Nama : Fathkhatul Mar'ah S.Pd. I, M.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Pertanyaan dan Jawaban :

1. Sudah berapa lama Ibu menerapkan budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab :
Saya menerapkan pembelajaran berbasis literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sejak tahun 2014. Budaya literasi ini diprakarsai oleh Ibu Hidayati yang saat ini beliau sudah pensiun. Beliau menginginkan budaya literasi ini tetap melekat pada SMA Negeri 1 Ajibarang. Sehingga saya menerapkan budaya literasi ini pada pembelajaran sejak tahun 2014.

2. Menurut Ibu, seberapa penting adanya budaya literasi bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Ajibarang?

Jawab :
Penting sekali mba, apalagi SMANA menjadi sekolah dengan menjunjung tinggi budaya karakter sehingga sangat penting untuk belajar, meningkatkan pengetahuan yang diantaranya dapat dilakukan dengan membaca.

3. Bagaimana peran sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung adanya program literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang?

Jawab :

Keberadaan saya sebagai fasilitator mba. Ikut memberikan motivasi kepada peserta didik supaya gemar membaca Al-Quran. Memberikan pemahaman tentang pentingnya berliterasi. Supaya peserta didik tergerak dan mempunyai kesadaran betapa pentingnya literasi terhadap kehidupan. Dengan adanya fasilitas dan juga kegiatan penunjang literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi pada anak.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya literasi ini?

Jawab :

Untuk pelaksanaannya yaitu setiap awal pembelajaran dilakukan pembacaan doa, kemudian saya menampilkan suatu masalah atau gambar sebagai pemantik terhadap materi, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencari jawaban atau informasi terkait masalah yang saya tampilkan tadi. Kemudian saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membuka jurnal, *ebook*, atau bahkan *youtube*. Sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis ketika dihadapkan kepada suatu permasalahan.

5. Apakah ada organisasi yang memfasilitasi kegiatan literasi tersebut?

Jawab :

Ada mba, salah satunya ROHIS atau Rohani Islam. ROHIS merupakan suatu organisasi keagamaan yang didalamnya terdapat program yang mereka buat. Program tersebut adalah *one day one surah*. Kegiatan ini dilakukan setiap Hari Sabtu. Biasanya organisasi ROHIS ini berkumpul untuk tadarus bersama. Kegiatan seperti ini sebagai suatu bukti literasi keagamaan. Organisasi ROHIS juga bekerja sama dengan Organisasi Pecinta Lingkungan untuk membuat mading tentang cara merawat lingkungan. Majalah dinding ini ditempel di mading literasi.

6. Tantangan apa yang Ibu dapati ketika menerapkan metode literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab :

Ketika pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk membuka pdf atau *ebook*, kadang ada sebagian dari peserta didik yang jadi fokusnya terbagi. Malah kadang ada yang buka hp buat main *game*, ada juga yang menggunakan kesempatan seperti ini untuk mengerjakan tugas di mata pelajaran yang lain, yang memang sedang deadline saat itu.

7. Bagaimana respon anak-anak setelah diterapkannya budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bu?

Jawab :

Alhamdulillah mereka merespon dengan baik, awalnya banyak yang kaget. Namun dipertemuan kedua ketiga keempat mereka sudah terbiasa dengan adanya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

8. Bagaimana sekolah memberikan program sebagai pendukung adanya gerakan literasi sekolah itu bu, dan dengan adanya program tersebut apa tujuannya?

Jawab :

Sekolah memberikan program 30 menit bersama SMANA yang dilaksanakan di setiap harinya. Di Hari Senin dan Selasa pembacaan Al-Quran. Untuk Hari Selasa biasanya ditambah dengan adanya ceramah dari guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan bergantian. Biasanya Bapak Qodir di minggu pertama kelas XII, saya di minggu kedua kelas XI, sedangkan Pak Mukhlisin di minggu ketiga kelas X. Hari Rabu digunakan untuk literasi kebahasaan yaitu dengan membaca buku di pojok kelas. Untuk Hari Kamis dilaksanakan kegiatan literasi keagamaan yaitu pembacaan Asmaul Husna. Sedangkan untuk literasi lingkungan dan kesehatan dilaksanakan di Hari Jumat, dengan diadakannya Jumat sehat dan juga Jumat bersih. Bukan hanya itu, program literasi yang SMA Negeri 1 Ajibarang berikan juga dengan diadakannya perpustakaan SMANA yang mempunyai banyak buku bacaan yang kapanpun bisa peserta didik baca. SMANA juga

mempunyai GOKIL atau Gerobak *Skill* Literasi yang sudah hadir dalam beberapa *event* seperti perkemahan Pertihusada Jawa Tengah, kungkungan ke SD Negeri 2 Kalitapen, serta di beberapa *event* lain.

C. Peserta Didik SMA Negeri 1 Ajibarang

Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui budaya literasi dan juga mengetahui respon yang mereka beri.

Identitas Diri :
Nama : Halida Arini
Jabatan : Peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang
Kelas : XII MIPA 7

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Seberapa efektif diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode literasi khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab :
Menurut saya, pembelajaran dengan metode literasi ini cukup efektif. Mengapa demikian? Karena siswa diwajibkan untuk membaca materi terlebih dahulu. Atau biasanya saat awal pembelajaran, guru menampilkan masalah sebagai pemantik yang kemudian oleh siswa diperintahkan untuk mencari jawaban atas masalah tersebut. Menurut saya hal seperti ini melatih kemampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Biasanya guru juga akan tetap menjelaskan materi, sehingga siswa masih tetap memiliki satu rujukan yang sama

2. Apakah menyenangkan dengan adanya metode literasi pada pembelajaran PAI?

Jawab :
Sebenarnya menyenangkan. Tetapi akan lebih menyenangkan ketika ada variasi atau cara pembelajaran yang lain. Jadi pembelajaran akan lebih hidup dan peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan.

Identitas Diri :
Nama : Amalia Ikhlesiati
Jabatan : Peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang
Kelas : XII MIPA 7
Pertanyaan dan Jawaban :

1. Seberapa efektif diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode literasi khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab :

Menurut saya sangat efektif, karena memang saya suka membaca jadi dengan diterapkannya metode literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif.

2. Apakah menyenangkan dengan adanya metode literasi pada pembelajaran PAI?

Jawab :

Menurut saya menyenangkan, karena dengan adanya literasi dalam pembelajaran maka menjadikan peserta didik menjadi mau untuk membaca buku.



Lampiran 3 Dokumentasi Observasi Kegiatan Wawancararas

Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang



Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Ajibarang



Wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang

Dokumentasi Sarana dan Prasarana Penunjang Literasi



Perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang



Pojok Literasi Kelas

Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Budaya Literasi



Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Budaya Literasi



Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3717/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

23 November 2022

Kepada
Yth. SMA NEGERI 1 AJIBARANG
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anisa Agustin
2. NIM : 1917402289
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru, siswa
2. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 1 AJIBARANG
3. Tanggal Observasi : 24-11-2022 s.d 08-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.443/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI BUDAYA LITERASI DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG BANYUMAS

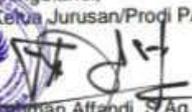
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anisa Agustin
NIM : 1917402289
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Hafman Alfandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 6 Surat Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.619/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Ajibarang
Kec. Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Anisa Agustin |
| 2. NIM | : 1917402289 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jalan Warid Ajibarang Wetan RT 2/RW 2 Kecamatan Ajibarang,
Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti Melalui Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang
Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Obyek | : Peserta didik |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMAN 1 Ajibarang |
| 3. Tanggal Riset | : 09-03-2023 s/d 09-05-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
AJIBARANG

Alamat : Jl. Raya Pancurendang Ajibarang, Banyumas Kode Pos 53163 Telp 0281-571807
Faksimile 0281-571807 sman1ajibarang@gmail.com Website : www.smanajibarang.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 070/0174/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saidan, S.Pd.
NIP : 19660824 199412 1 002
Pangkat : Pembina
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang
Alamat : Jl. Raya Pancurendang Ajibarang Kabupaten
Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama / NIM : Anisa Agustin / 1917402289
Jenis Kelamin : Perempuan
PRODI : Pendidikan Agama Islam, S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 9 – 31 Maret 2023. Dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ajibarang, 3 April 2023
Kepala Sekolah,

Saidan, S.Pd.
Pembina

NIP. 19660824 199412 1 002

Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinssu.zu.ac.id> Email: lib@uinssu.zu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1502/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANISA AGUSTIN
NIM : 1917402289
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Mei 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15065/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANISA AGUSTIN
NIM : 1917402289

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16494/2020

This is to certify that :

Name : **ANISA AGUSTIN**
Date of Birth : **BANYUMAS , August 8th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 57
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : **545**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, September 10th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنونة: شارع جنرال أحمد باي رقم: ٤٠ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ١٢٨٦٤٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٦٤٩٤ / ٢٠٢٠

منحت الى	
الاسم	: النساء أغسطس
المولودة	: بيانوماس، ٨ أغسطس ٢٠٠٠
	الذي حصل على
	فهم المسموع
	فهم العبارات والتراكيب
	فهم المقروء
النتيجة	: ٤٧١



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ١٠ سبتمبر ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASIKOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. A Yani No. 45A Telp: (081) 83282100 www.iainpurwokerto.ac.id/Purwokerto 53128

IAIN PURWOKERTO

No. IN.172/UPT-TIPD/9600/11/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
76-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Kejurusan Office yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Tempat / Tgl. Lahir: Banyuwangi, 08 Agustus 2000

Diberikan kepada:
ANISA AGUSTIN
NIM. 1917402389

08 Maret 2023
Ketika UPT TIPD

Dr. H. Fajar Handayani, S.Si, M.Sc
NIP. 19807215 200001 1 0011



Lampiran 13 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0570/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANISA AGUSTIN**
NIM : **1917402289**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation



Lampiran 14 Sertifikat PPL



The certificate is a rectangular document with a yellow border and decorative corner elements. It features the logo of the Ministry of Religion (KEMENTERIAN AGAMA) and UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The text is centered and includes the recipient's name, ID number, and the date of the PPL activity. It is signed by the Dean of the Faculty of Education and Educational Science (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) and the Head of the FTIK Laboratory (Kepala Laboratorium FTIK).


KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :
ANISA AGUSTIN
1917402289

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. NurFuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 15 Sertifikat PBAK



SERTIFIKAT

No: 024/A-1/Pan-PBAK-1/DEMA-1/VIII/2019

DIBERIKAN KEPADA

ANISA AGUSTIN

Sebagai

PESERTA

DALAM ACARA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) IAIN PURWOKERTO
YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) IAIN PURWOKERTO
PADA 13-14 AGUSTUS 2019 DI IAIN PURWOKERTO

TUGAS	KEDISIPLINAN	KEAKTIFAN	SIKAP	RATA-RATA
90	90	95	90	91

Mengetahui,

WAREK III IAIN Purwokerto
Ketua DEMA IAIN Purwokerto

Dr. H. Sulistyawan Chakim, S.Ag., M.M.
NIP. 9680508 200003 1 002

Ihni Muarif
NIM. 1522201092

Ketua Panitia
Fahruul Roziq
NIM. 1617102059





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisa Agustini
No. Induk : 1917402289
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
Nama Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang
Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 13 April 2023	Tabel data-data dari sekolah harus di sortir		
2.	Selasa, 18 April 2023	Gunakan teori di bab 2 untuk deskripsi analisis di bab 4.		
3.	Jumat, 21 April 2023	Memperbaiki penulisan footnote.		
4.	Rabu, 26 April 2023	Memperbaiki penulisan daftar pustaka.		
5.	Jumat, 28 April 2023	Semua kutipan ditulis dengan menggunakan 1 spasi.		
6.	1 Mei 2023	Rumusan masalah harus dijawab di simpulan.		

Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

7.	3 Mei 2023	Semua kutipan ditulis dengan menggunakan 1 spasi:		
8.	5 Mei 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 15 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 197104241999031002

Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1238/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisa Agustin
NIM : 1917402289
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIDN 19730717 199903 1 001

Lampiran 18 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anisa Agustin
NIM : 1917402289
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti Melalui Budaya Literasi di SMA
Negeri 1 Ajibarang Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 15 Mei 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Affandi, S. Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002

Lampiran 19 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Anisa Agustin
NIM : 1917402289
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian munaqasyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
 2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 21 Mei 2023

Yang Menyatakan



Anisa Agustin
1917402289

IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0



Lampiran 20 Jurnal Observasi Pendahuluan

JURNAL LAPORAN OBSERVASI PENDAHULUAN

Nama : Anisa Agustin

Instansi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas

NO	HARI / TANGGAL	HASIL	NARASUMBER	TANDA TANGA
1.	Jumat 2 Desember 2022	1. Wawancara dengan guru PAI dan BP terkait dengan pentingnya budaya literasi pada pembelajaran, peran guru PAI dan BP dalam mendukung kegiatan literasi di SMA N 1 Ajibarang pelaksanaan pembelajaran dengan budaya literasi, tantangan yang dihadapi	Ibu Fatkhawul Mar'ah S.Pd, M.Pd. selaku guru PAI dan BP	
2.	Jenin 5 Desember 2022	1. Wawancara dengan guru PAI dan BP terkait tahapan pembelajaran, serta kegiatan dan sarana prasarana penunjang literasi	Ibu Fatkhawul Mar'ah S.Pd, M.Pd. selaku guru PAI dan BP	
3.	Rabu 7 Desember 2022	1. Wawancara dengan guru PAI dan BP terkait respon dan peserta didik dengan pembelajaran literasi ini	Ibu Fatkhawul Mar'ah S.Pd, M.Pd. selaku guru PAI dan BP	
4.	Kamis 8 Desember 2022	1. Wawancara dengan guru PAI dan BP tentang kegiatan literasi yang ada di SMA N 1 Ajibarang	Ibu Fatkhawul Mar'ah S.Pd, M.Pd, selaku guru PAI dan BP	

Lampiran 21 Jurnal Riset Individu

JURNAL RISET INDIVIDU

Nama : Anisa Agusain

Instansi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Judul : ~~Hubungan~~ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas

NO	HARI/TANGGAL	HASIL	NARASUMBER	TANDA TANGAN
1.	Jumat 10 Maret 2023	Mengajukan surat riset individu (untuk melakukan penelitian)		
2.	Rabu 15 Maret 2023	Melakukan koordinasi dengan kurikulum (terkait tindak lanjut pelaksanaan penelitian)	Ibu Ari Susanti, S.Si, M.Pd	
3.	Kamis 16 Maret 2023	1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 12 IPA 2 (dengan menggunakan media literasi. Pembelajaran diisi dengan Pembahasan kisi-kisi dan mengoreksi hasil ulangan		
		2. Wawancara dengan guru PAI dan BP terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan budaya literasi dan mewawancarai terkait kegiatan literasi di SMA/MA	Ibu Fathihatul Mor'ah S.Pd I, M.Pd. selaku guru PAI dan BP	
		3. Wawancara dengan peserta didik SMA N 1 Ajibarang terkait respon /umpan balik adanya pelaksanaan pembelajaran PAI melalui budaya literasi	Amalia Ikhlousi (XII MIPA 7)	
		4. Wawancara dengan peserta didik SMA N 1 Ajibarang terkait respon /umpan balik adanya pelaksanaan pembelajaran PAI melalui budaya literasi	Holida Arini (XII MIPA 7)	
4.	Jumat, 17 Maret 2023	1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI BP di kelas X - 4 a. Pembelajaran dimulai dengan pembacaan amwal huna sebagai literasi keagamaan) b. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan ebook yang masing-masing peserta didik dapat mengaksesnya di handphone		

2023

		<p>Selain bisa diater di handphone masing-masing, Guru juga menampilkan ebook di layar proyektor. (literasi digital)</p> <p>c. Sebagai penugasan guru membentuk kelompok untuk membuat PPT dan dipresentasikan. Materi bisa diambil dari ebook dan buku bacaan lain (termasuk kegiatan literasi) pada pembelajaran.</p>			
		2. Mengunjungi perpustakaan sebagai salah satu fasilitas penunjang kegiatan literasi di SMANA			
		3. Mendokumentasi beberapa mading literasi sebagai kegiatan pendukung literasi di SMANA			
		4. Mendokumentasi pojok literasi di salah satu kelas (X-4) sebagai fasilitas bacaan di setiap kelas			
5.	Senin 26 Maret 2023	1. Melakukan observasi fasilitas penunjang kegiatan literasi di SMANA (gerobok skill literasi, buku bacaan diperpustakaan, mading literasi dan rak baca / pojok literasi (literasi keagamaan dan literasi pengetahuan)			
6.	Senin 27 Maret 2023	1. Koordinasi dengan kepala sekolah SMA N 1 Ajibarang terkait kelanjutan penelitian			
		2. Bertemu dengan guru TU untuk melengkapi data sekolah terkait sarana dan prasarana, struktur organisasi SMA N 1 Ajibarang			
7.	Kamis 30 Maret 2023	1. Wawancara dengan Kepala SMA N 1 Ajibarang tentang budaya literasi di SMANA	Bapak Saidan		
		2. Meminta data tentang sejarah SMA N 1 Ajibarang	Bapak Martono		
		3. Wawancara dengan Pak Sunarto tentang budaya literasi di SMA N 1 Ajibarang	Sunarto		

Lampiran 22 Bukti Lulus Cek Plagiasi

Skripsi Anisa Agustin (1917402289)

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	9%
2	www.slideshare.net Internet Source	2%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisa Agustin
2. NIM : 1917402289
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 08 Agustus 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jalan Warid Ajibarang Wetan RT 2 RW 2
7. Nama Ayah : Edi Kuswanto
8. Nama Ibu : Khuzaemah
9. No. HP : 085540615686
10. Email : ayuagustin8800@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Ajibarang Wetan
2. SD Negeri Ajibarang Wetan
3. SMP Negeri 1 Ajibarang
4. SMA Negeri 1 Ajibarang
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 05 Mei 2023



Anisa Agustin

NIM. 1917402289